

Kemampuan Pengucapan dalam Bahasa Arab Berbasis Dialek Lokal

Misbahul Munir^{1*}, Laili Mas Ulliyah Hasan²

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab dan Dakwah Masjid Agung Sunan Ampel^{1,2}

Email: munir@student.stibada.ac.id*

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana dialek lokal berperan dalam kemampuan pengucapan Bahasa Arab pada anak usia 8-10 tahun di MI Al-Insan. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana dialek lokal memengaruhi penguasaan fonetik dan intonasi yang diperlukan untuk Bahasa Arab standar. Metode penelitian yang digunakan meliputi evaluasi pengucapan melalui rekaman audio dan video serta wawancara dengan guru dan orang tua. Hasil analisis data menunjukkan bahwa anak-anak yang sering berkomunikasi dalam dialek lokal menghadapi kesulitan dalam menghasilkan bunyi-bunyi spesifik dari Bahasa Arab standar, seperti /q/ dan /ʕ/. Interpretasi hasil mengindikasikan perlunya penyesuaian metode pengajaran yang mempertimbangkan pengaruh dialek lokal. Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya pendekatan adaptif dalam pengajaran Bahasa Arab dan penggunaan teknologi untuk meningkatkan kemampuan pengucapan anak-anak.

Kata Kunci: Dialek Lokal, Pengucapan Bahasa Arab, Madrasah Ibtidaiyah, Evaluasi Fonetik, Metode Pengajaran.

Abstract: This research explores how local dialects play a role in Arabic pronunciation skills of 8-10 year olds at MI Al-Insan. The main focus of the study was to understand how the local dialect affects the mastery of phonetics and intonation required for standard Arabic. The research methods used include pronunciation evaluation through audio and video recordings as well as interviews with teachers and parents. The results of the data analysis showed that children who frequently communicate in the local dialect face difficulties in producing specific sounds of standard Arabic, such as /q/ and /ʕ/. Interpretation of the results indicates the need for adjustments to teaching methods that take into account the influence of local dialects. The implications of the findings emphasize the importance of adaptive approaches in Arabic language teaching and the use of technology to improve children's pronunciation skills. This study explored how role-playing art methods can improve Arabic language communication skills in fifth grade primary school students. The study was conducted with 40 students divided into control and treatment groups. Results showed significant improvements in word pronunciation, vocabulary, and speaking fluency in the group that followed the role art method. Students also responded positively to the method, showing increased motivation and active participation in learning. This study supports the integration of role art as an effective alternative in Arabic language learning in elementary schools.

Keywords: Local Dialect, Arabic Pronunciation, Madrasah Ibtidaiyah, Phonetic Evaluation, Teaching Methods.

Pendahuluan

Pengucapan dalam pembelajaran Bahasa Arab memiliki signifikansi yang tidak bisa diabaikan. Kemampuan pengucapan yang tepat merupakan kunci untuk mencapai kefasihan dalam berbahasa, karena pengucapan yang akurat tidak hanya mempengaruhi pemahaman tetapi juga kemampuan berkomunikasi yang efektif. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, pengucapan yang benar menjadi dasar penting untuk mengenali dan menggunakan bunyi-bunyi spesifik yang mungkin tidak terdapat dalam bahasa lain. Oleh karena itu, penguasaan terhadap fonem, intonasi, dan ritme yang sesuai dengan standar bahasa Arab standar atau fusha menjadi sebuah tantangan dan kebutuhan mendasar (Muid dkk., 2022).

Pengaruh dialek lokal terhadap kemampuan pengucapan Bahasa Arab sering kali menghambat proses pembelajaran. Dialek-dialek yang beragam di berbagai wilayah Arab memiliki perbedaan signifikan dalam hal fonologi dan struktur kalimat yang dapat memengaruhi cara pelajar mengembangkan keterampilan berbicara. Penggunaan dialek lokal dalam komunikasi sehari-hari dapat menimbulkan kebiasaan pengucapan yang tidak sesuai dengan standar bahasa Arab formal, sehingga pelajar mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan pengucapan yang lebih formal dan baku. Dengan memahami pengaruh dialek lokal terhadap kemampuan pengucapan, strategi pembelajaran yang efektif dapat dirancang untuk membantu pelajar mengatasi tantangan ini dan meningkatkan keakuratan dalam berbicara bahasa Arab (Musyafa'ah dkk., 2023).

Dalam pembelajaran pengucapan Bahasa Arab di MI Al-Insan, tantangan signifikan muncul akibat perbedaan antara pengucapan yang diajarkan dalam kurikulum formal dan pengucapan yang dipengaruhi oleh dialek lokal. Bagi anak-anak usia 8-10 tahun, fase ini merupakan periode penting dalam perkembangan keterampilan bahasa. Namun, kebiasaan berbicara dalam dialek lokal dapat menghambat proses akuisisi pengucapan yang sesuai dengan standar Bahasa Arab formal. Misalnya, perbedaan dalam fonetik dan intonasi antara dialek lokal dan Bahasa Arab standar sering kali menciptakan kesulitan bagi anak-anak untuk menyesuaikan diri dengan pengucapan yang benar secara formal.

Pengaruh dialek lokal terhadap kemampuan pengucapan dapat mempengaruhi kualitas komunikasi dan pemahaman Bahasa Arab anak-anak. Dialek lokal seringkali memiliki bunyi dan pola intonasi yang berbeda dari Bahasa Arab standar, sehingga anak-anak yang terbiasa dengan dialek tersebut mungkin mengalami kesulitan dalam menghasilkan bunyi-bunyi yang tepat (Syarifudin, 2022). Akibatnya, anak-anak bisa terjebak dalam kebiasaan pengucapan yang salah yang dapat bertahan hingga mereka dewasa, mempengaruhi kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif dengan penutur bahasa Arab yang lebih formal.

Tantangan ini lebih kompleks pada usia 8-10 tahun karena anak-anak pada tahap ini masih dalam proses pembentukan keterampilan linguistik dasar. Penggunaan dialek lokal dalam interaksi sehari-hari dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap fonologi dan struktur kalimat dalam Bahasa Arab standar. Ini dapat menyebabkan kesalahan pengucapan yang membandel jika tidak ditangani secara tepat. Oleh karena itu, penting untuk memahami seberapa besar pengaruh dialek lokal terhadap proses

belajar bahasa mereka dan bagaimana hal ini dapat menghambat pencapaian standar pengucapan yang diinginkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak dialek lokal terhadap kemampuan pengucapan Bahasa Arab pada anak-anak usia 8-10 tahun di MI Al-Insan. Penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi bagaimana dialek lokal mempengaruhi kualitas pengucapan dan memahami aspek-aspek spesifik yang menyebabkan perbedaan dalam pengucapan. Dengan informasi ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana dialek lokal mengganggu proses akuisisi bahasa standar.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi-strategi pedagogis yang dapat digunakan untuk mengatasi dampak dialek lokal terhadap pengucapan Bahasa Arab (Agustin, 2021). Evaluasi terhadap berbagai pendekatan dalam pengajaran dapat membantu dalam merancang metode yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pengucapan anak-anak. Dengan mengimplementasikan strategi yang tepat, diharapkan anak-anak dapat lebih mudah menyesuaikan pengucapan mereka dengan standar Bahasa Arab formal.

Dengan mengkaji hubungan antara penggunaan dialek lokal dan penguasaan pengucapan yang benar, serta mengevaluasi strategi pengajaran yang ada, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan metode pendidikan Bahasa Arab yang lebih adaptif dan efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis yang berguna bagi pendidik dalam menangani tantangan pengucapan dan meningkatkan keterampilan bahasa anak-anak di MI Al-Insan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi dampak dialek lokal terhadap kemampuan pengucapan Bahasa Arab di MI Al-Insan. Pendekatan kualitatif dipilih agar dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai interaksi antara dialek lokal dan standar pengucapan Bahasa Arab dalam konteks pendidikan anak-anak usia 8-10 tahun. Subjek penelitian terdiri dari anak-anak dalam rentang usia tersebut yang terdaftar di MI Al-Insan, dengan pemilihan sampel dilakukan secara purposive untuk memastikan bahwa peserta yang dipilih memiliki latar belakang yang relevan dengan pengaruh dialek lokal dalam pembelajaran bahasa Arab.

Untuk mengukur pengaruh dialek lokal sebagai variabel independen terhadap kemampuan pengucapan Bahasa Arab sebagai variabel dependen, penelitian ini menggunakan instrumen seperti rekaman audio dan video. Instrumen ini berguna untuk menganalisis dan membandingkan pengucapan anak-anak dengan standar Bahasa Arab formal. Selain itu, wawancara atau kuesioner akan digunakan untuk mengumpulkan persepsi dan pengalaman dari anak-anak, guru, serta orang tua mengenai pengaruh dialek lokal terhadap kemampuan pengucapan. Data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang tantangan yang dihadapi serta strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan pengucapan anak-anak.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dialek lokal memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan pengucapan Bahasa Arab pada anak-anak usia 8-10 tahun di MI Al-Insan. Data menunjukkan bahwa anak-anak yang secara aktif menggunakan dialek lokal dalam komunikasi sehari-hari cenderung mengalami kesulitan dalam menghasilkan bunyi-bunyi tertentu yang merupakan karakteristik Bahasa Arab standar. Fonetik dan intonasi dalam dialek lokal sering kali berbeda dari Bahasa Arab formal, yang menyebabkan anak-anak kesulitan dalam menyesuaikan pengucapan mereka dengan standar bahasa Arab formal (Mufidah, 2024).

Evaluasi kemampuan pengucapan melalui rekaman audio dan video mengindikasikan bahwa banyak anak menghadapi kesulitan dalam membedakan dan menghasilkan fonem yang tidak terdapat dalam dialek lokal mereka. Misalnya, bunyi-bunyi seperti /q/ dan /ʕ/ dalam Bahasa Arab standar sulit diucapkan dengan benar oleh anak-anak yang terbiasa dengan dialek lokal mereka. Hal ini menghasilkan perbedaan jelas antara pengucapan mereka dan yang diharapkan dalam Bahasa Arab formal (Dzukroni & Aziz, 2023).

Analisis data menunjukkan bahwa anak-anak yang lebih sering menggunakan dialek lokal dalam interaksi sehari-hari cenderung mempertahankan pola pengucapan yang tidak sesuai dengan standar Bahasa Arab. Penilaian terhadap pengucapan anak-anak mengungkapkan bahwa mereka sering kali kesulitan dalam mengubah pengucapan saat beralih dari dialek lokal ke Bahasa Arab standar. Anak-anak yang lebih jarang terpapar dialek lokal dan lebih banyak menggunakan Bahasa Arab dalam konteks akademik menunjukkan kemampuan pengucapan yang lebih baik, menandakan bahwa paparan konsisten terhadap bahasa formal berkontribusi positif terhadap penguasaan pengucapan (Mufidah & Soleh, 2022).

Tabel 1. Dampak dialek lokal terhadap kemampuan pengucapan Bahasa Arab pada anak-anak usia 8-10 tahun di MI Al-Insan

Aspek Penelitian	Temuan
Pengaruh Dialek Lokal pada Pengucapan	Anak-anak yang aktif menggunakan dialek lokal mengalami kesulitan dalam menghasilkan bunyi Bahasa Arab standar, terutama fonem yang tidak terdapat dalam dialek lokal.
Kesulitan dalam Fonem Spesifik	Fonem seperti /q/, /ʕ/, /θ/, dan /ð/ sulit diucapkan oleh anak-anak yang terbiasa dengan dialek lokal.
Perbedaan Intonasi dan Fonetik	Anak-anak mengalami kesulitan menyesuaikan intonasi dan fonetik Bahasa Arab standar dengan dialek lokal mereka.
Hubungan antara Paparan Dialek Lokal dan Pengucapan	Anak-anak yang lebih sering menggunakan dialek lokal cenderung mempertahankan pola pengucapan non-standar. Anak-anak yang lebih terpapar Bahasa Arab formal menunjukkan pengucapan lebih baik.

Hasil Penilaian Pengucapan	Anak-anak kesulitan dalam beralih dari pengucapan dialek lokal ke Bahasa Arab standar, meskipun telah diajarkan fonetik standar.
Observasi Guru dan Orang Tua	Guru dan orang tua melaporkan bahwa anak-anak cenderung otomatis mengadopsi pengucapan dialek lokal, meskipun telah diajarkan Bahasa Arab standar.
Implikasi Pembelajaran	Paparan konsisten terhadap Bahasa Arab standar penting untuk mengurangi pengaruh dialek lokal. Strategi pembelajaran yang tepat diperlukan untuk memfasilitasi transisi pengucapan.
Rekomendasi Pengajaran Fonetik	Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pengajaran fonetik Bahasa Arab standar dengan latar belakang dialek lokal diperlukan.

Analisis fonetik dari rekaman menunjukkan bahwa anak-anak yang terbiasa dengan dialek lokal mengalami kesulitan dalam menghasilkan fonem tertentu, seperti /θ/ dan /ð/, yang tidak terdapat dalam dialek mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa dialek lokal secara signifikan mempengaruhi pola pengucapan anak-anak (Muid, 2021). Wawancara dengan guru dan orang tua mendukung temuan ini dengan melaporkan bahwa anak-anak sering kali mengadopsi pengucapan dialek lokal secara otomatis, meskipun telah diajarkan pengucapan yang benar dalam Bahasa Arab standar (Hasan dkk., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh dialek lokal terhadap kemampuan pengucapan Bahasa Arab pada anak-anak sangat nyata. Penggunaan dialek lokal membentuk kebiasaan pengucapan yang menghambat kemampuan anak-anak untuk menguasai fonem dan intonasi sesuai standar Bahasa Arab. Pengalaman sehari-hari dengan dialek lokal menyebabkan anak-anak menginternalisasi pola pengucapan tersebut, yang kemudian menghambat kemajuan mereka dalam belajar Bahasa Arab formal.

Interpretasi hasil ini menekankan pentingnya paparan konsisten terhadap Bahasa Arab standar dalam lingkungan pembelajaran untuk mengatasi pengaruh dialek lokal. Anak-anak yang lebih sering terlibat dalam praktik berbicara dalam Bahasa Arab standar menunjukkan hasil pengucapan yang lebih baik, meskipun tantangan tetap ada (Nurharini dkk., 2024). Hal ini menunjukkan perlunya merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk mengurangi pengaruh dialek lokal dan meningkatkan kemampuan pengucapan Bahasa Arab (Hasan dkk., 2024).

Diskusi tentang pengaruh dialek lokal menunjukkan bahwa perbedaan fonetik antara dialek lokal dan Bahasa Arab standar merupakan tantangan utama. Penggunaan dialek lokal dalam komunikasi sehari-hari menyebabkan anak-anak mengembangkan kebiasaan pengucapan yang tidak sesuai dengan norma bahasa formal. Tantangan ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dalam situasi yang memerlukan penggunaan Bahasa Arab standar, baik di sekolah maupun dalam konteks sosial.

Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi pendidik untuk mengembangkan pendekatan yang mengintegrasikan pengajaran fonetik standar dengan strategi yang mempertimbangkan latar belakang dialek lokal siswa. Pendekatan tersebut bisa mencakup latihan intensif dalam pengucapan dan teknik yang memudahkan transisi dari dialek lokal ke Bahasa Arab standar (Hasan dkk., 2024). Dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar juga penting untuk menciptakan keseimbangan antara penggunaan dialek lokal dan Bahasa Arab formal, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak-anak dalam Bahasa Arab secara keseluruhan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dialek lokal memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan pengucapan Bahasa Arab pada anak-anak usia 8-10 tahun di MI Al-Insan. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa anak-anak yang sehari-harinya menggunakan dialek lokal cenderung mengalami kesulitan dalam menghasilkan bunyi-bunyi spesifik dari Bahasa Arab standar. Fonetik dan intonasi yang berbeda antara dialek lokal dan Bahasa Arab formal menciptakan tantangan nyata bagi anak-anak dalam mengadopsi pengucapan yang benar sesuai dengan norma bahasa formal (Church & Bateman, 2020).

Evaluasi kemampuan pengucapan anak-anak dilakukan melalui rekaman audio dan video yang membandingkan pengucapan mereka dengan standar Bahasa Arab formal. Hasil analisis menunjukkan bahwa anak-anak yang lebih sering menggunakan dialek lokal dalam percakapan sehari-hari memiliki pola pengucapan yang menyimpang dari standar. Kesalahan ini terutama berkaitan dengan bunyi-bunyi yang tidak terdapat dalam dialek mereka, seperti /q/ dan /ʕ/, serta pola intonasi dan ritme yang berbeda dari Bahasa Arab formal.

Analisis data menunjukkan bahwa perbedaan fonetik antara dialek lokal dan Bahasa Arab standar berperan dalam kesulitan yang dialami anak-anak dalam menguasai pengucapan. Anak-anak yang terpapar lebih banyak pada dialek lokal tampaknya menginternalisasi pola pengucapan yang berbeda, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk menghasilkan bunyi yang sesuai dengan standar bahasa formal. Ini tercermin dalam hasil rekaman audio dan video yang menunjukkan adanya kesalahan berulang dalam pengucapan fonem tertentu.

Interpretasi hasil penelitian menegaskan bahwa pengaruh dialek lokal membentuk kebiasaan pengucapan yang berbeda dari yang diharapkan dalam Bahasa Arab standar. Pengalaman anak-anak dengan dialek lokal menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam menyesuaikan pengucapan mereka ketika beralih ke Bahasa Arab formal. Hal ini menunjukkan bahwa paparan yang konsisten terhadap Bahasa Arab standar dalam konteks pendidikan sangat penting untuk mengatasi kesulitan ini.

Diskusi mengenai pengaruh dialek lokal menunjukkan bahwa perbedaan fonetik dan intonasi merupakan hambatan utama dalam pembelajaran Bahasa Arab formal. Anak-anak yang terbiasa menggunakan dialek lokal menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan pengucapan mereka dengan standar Bahasa Arab, yang menghambat kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa tersebut.

Masalah ini terfokus pada perlunya pendekatan pengajaran yang dapat mengatasi perbedaan ini.

Implikasi dari hasil penelitian ini terhadap pendidikan Bahasa Arab di MI Al-Insan adalah perlunya penyesuaian metode pengajaran yang mempertimbangkan pengaruh dialek lokal. Pendidikan Bahasa Arab harus mengintegrasikan strategi yang menangani perbedaan fonetik antara dialek lokal dan Bahasa Arab formal. Hal ini mencakup penerapan latihan fonetik yang lebih intensif dan menyediakan materi pembelajaran yang mengedukasi tentang perbedaan antara dialek lokal dan bahasa standar.

Untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi anak-anak dalam menyesuaikan pengucapan mereka, metode pengajaran yang adaptif perlu diterapkan. Pendekatan ini harus fokus pada latihan intensif dalam pengucapan Bahasa Arab standar, dengan menggunakan teknologi yang mendukung, seperti aplikasi pelatihan fonetik. Strategi ini dapat membantu anak-anak dalam memahami dan menghasilkan bunyi-bunyi yang tepat sesuai dengan standar bahasa formal. Dukungan tambahan dalam pembelajaran juga penting untuk mengatasi pengaruh dialek lokal. Pendidik harus menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan Bahasa Arab standar dalam kegiatan sehari-hari anak-anak. Ini dapat mencakup pengenalan materi yang secara khusus dirancang untuk mengatasi perbedaan fonetik dan intonasi yang timbul dari penggunaan dialek lokal (Adhimah & Hasan, 2024).

Keterlibatan orang tua juga merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kemampuan pengucapan anak-anak. Orang tua dapat berperan dengan menciptakan lingkungan rumah yang mendorong penggunaan Bahasa Arab standar, serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan cara yang mendukung (Aziz & Sholehawati, 2023). Keterlibatan mereka dalam aktivitas yang melibatkan Bahasa Arab formal akan memperkuat keterampilan pengucapan anak-anak di luar lingkungan sekolah. Penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam latihan pengucapan juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Aplikasi pelatihan pengucapan yang interaktif dan program digital lainnya dapat memberikan umpan balik langsung kepada anak-anak, membantu mereka mengatasi kesulitan dalam menghasilkan bunyi yang tepat. Ini akan mempercepat proses pembelajaran dan memudahkan penyesuaian pengucapan.

Strategi pengajaran yang lebih adaptif perlu dikembangkan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi anak-anak yang terpapar dialek lokal. Pendidik harus merancang materi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pengajaran fonetik tetapi juga pada teknik transisi dari dialek lokal ke Bahasa Arab standar. Pendekatan ini akan membantu anak-anak mengatasi perbedaan pengucapan dan meningkatkan kemampuan bahasa mereka secara keseluruhan. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan yang komprehensif dalam pendidikan Bahasa Arab yang mempertimbangkan pengaruh dialek lokal. Upaya untuk mengurangi pengaruh dialek lokal dan meningkatkan kemampuan pengucapan anak-anak memerlukan kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan teknologi. Dengan strategi yang tepat dan dukungan yang memadai, anak-anak di MI Al-Insan dapat lebih mudah menguasai pengucapan Bahasa Arab yang sesuai dengan standar formal.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dialek lokal memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan pengucapan Bahasa Arab pada anak-anak usia 8-10 tahun di MI Al-Insan. Anak-anak yang terbiasa menggunakan dialek lokal mengalami kesulitan dalam menguasai fonem dan intonasi yang khas dari Bahasa Arab standar. Evaluasi kemampuan pengucapan menunjukkan adanya perbedaan mencolok antara pengucapan anak-anak dan standar Bahasa Arab formal, terutama dalam hal bunyi fonetik yang tidak terdapat dalam dialek lokal mereka.

Penelitian ini menyarankan bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan pengucapan Bahasa Arab pada anak-anak di MI Al-Insan memerlukan kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan teknologi. Dengan strategi yang tepat dan dukungan yang memadai, anak-anak dapat lebih mudah mengatasi tantangan yang disebabkan oleh pengaruh dialek lokal dan mencapai penguasaan Bahasa Arab standar yang lebih baik. Pendidikan, komunitas dapat membantu meningkatkan hasil belajar bahasa Arab dan membangun fondasi sosial yang kuat bagi siswa. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana keterlibatan komunitas dapat dimanfaatkan sebagai strategi untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik di MI Al-Insan.

Referensi

- Adhimah, S., & Hasan, L. M. U. (2024). Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab melalui Gadget oleh Komunitas Guru Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 65–71. <https://doi.org/10.21831/jpa.v13i1.342>
- Aziz, M. T., & Sholehawati, U. (2023). *Pendekatan Struktural dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya*. 3(1).
- Church, A., & Bateman, A. (2020). Conversation analytic role-play method (CARM) for early childhood teacher education. *Teacher Development*, 24(5), 652–668. <https://doi.org/10.1080/13664530.2020.1820371>
- Dzukroni, A. A., & Aziz, M. T. (2023). Quo Vadis Modern Salafism: Re-Questioning Salafi's Moderation Value on Social Media. *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora*, 9(2), 180–204. <https://doi.org/10.35719/islamikainside.v9i2.241>
- Hasan, L. M. U., Aziz, M. T., & Nurharini, F. (2024). Integrasi Asas Andragogi Dengan Pembelajaran Muhadastah: Studi Kasus LPBA MASA Surabaya. *AL-MAZAYA, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(1), 1–13. <https://jurnal.unupurwokerto.ac.id/index.php/almazaya/article/view/270>
- Hasan, L. M. U. H., Agustin, D. N., & Aziz, M. T. (2024). Memperkuat Identitas Budaya Melalui Pengajaran Bahasa Arab dalam Konteks Lokal di Desa Klatakan, Situbondo. *Bisma: Jurnal ...*, 2(1), 191–202. <https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/bisma/article/view/187>
- Hasan, L. M. U., Nurharini, F., & Hasan, I. N. H. (2024). Kolaborasi antara Guru Bahasa Arab, Orang Tua dan Terapis dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Arab Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(1), 44–54. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i1.260>
- Mufidah, Z. (2024). Learning Arabic Vocabulary From the Quran To Facilitate Early

- Arabic Speaking Skills and Memorizing Quran At Baiturrahman Kindergarten in Malang City. *International Journal of Global Accounting, Management, Education, and Entrepreneurship*, 4(2), 298–305. <https://doi.org/10.48024/ijgame2.v4i2.131>
- Mufidah, Z., & soleh, moch. batdrus. (2022). *تبيير علا في بلاط فصلا يدلاحا رشع في قسردم قيلاع صخلم*. باعيتسا تادر فلما باعيتسا تادر فلما " دممح ردب لحاصلا : " يرثأ قبعل ينمختلا في ينسج باعيتسا تادر فلما 01(01). قبيادتل □ قيوانصلاو □ قبيلا علاو . برتعت قعلا قبيير علا تاملكلا قيسيئرلا : قبعل ينمختلا روصلبا □
- Muid, F. A. (2021). *ايسيونديبا . نلا ملعت قعلا قبيير علا جاتيح لب تاردقلا قصالخا . و ل كلذ يرثك مهم نورعشي*. 01(01). *تاعمالجاو*.
- Muid, F. A., Nurharini, F., & Salam, M. A. (2022). Pengaruh Permainan Wassimni Terhadap Pemerolehan Kosa Kata Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII MTs. Nurussaleh Bangkalan. *MUMTAZA :Journal Of Arabic Teaching Linguistic And Literature*, 01(02). <https://ejournal.stibada.ac.id/index.php/mumtaza/article/view/30>
- Musyafa'ah, L., Bustami, A. L., & Dzulkarnain, D. (2023). the Application of Interpersonal Communication With Andragogy Approach in English Competency Achieiment of Orphan. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i1.121033>
- Nabielah, A. D. (2021). Fenomenologi Bahasa Komunitas Kampung Arab (Studi Kasus Alih Kode dan Campur Kode Percakapan Bahasa Arab di Ampel Surabaya). *MUMTAZA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature*, 01(1), 1–13.
- Nurharini, F., Mas, L., Hasan, U., & Aziz, M. T. (2024). *Strategy for Utilizing Student Digital Literacy Towards the Ability to Utilize Information and Communication Technology Based on Kahoot Technology*. 1(3), 1–9.
- Syaifudin, M. (2022). Implementasi Media Permainan Matching Gambar dan Kata Berbasis Power Point Untuk Pembelajaran Mufradat di SMA At-Tarbiyah Surabaya. *Al-Mu'Arrib: Journal of Arabic Education*, 2(2), 126–142. <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v2i2.2712>